

## Peran Tafsir Tarbawi Dalam Pembinaan Karakter Pendidikan Islam

Iskandar Mirza<sup>1</sup> & Muhammad Nur Ihsan<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Islam Nusantara, Bandung, Indonesia, 40286

E-mail: iskandarmsq368@gmail.com<sup>1</sup>, ihsnnrmhmd@gmail.com<sup>2</sup>

### RIWAYAT ARTIKEL

Received: 2025-01-04

Revised : 2025-01-30

Accepted: 2025-01-31

### KEYWORD

Character Education, Uswah  
Hasanah, Tafsir al-Mishbah

### KATA KUNCI

Pendidikan Karakter, Uswah  
Hasanah, Tafsir al-Mishbah

### ABSTRACT

*The Qur'an presents fundamental character principles essential for Islamic education, as exemplified in Surah Al-Ahzab (33:21), which highlights Prophet Muhammad (PBUH) as a role model. This study aims to explore the character-building aspects of this verse and examine its relevance to modern Islamic educational institutions. A qualitative library research method was employed, focusing on the interpretation of Tafsir al-Mishbah. The data were analyzed descriptively to interpret the verse's meaning and its educational implications. Findings reveal that the verse emphasizes exemplary conduct (uswah hasanah), patience, sincerity, and obedience as core elements of character education. These principles can be integrated into Islamic curricula through role-model-based teaching and moral development programs. In conclusion, the teachings of Surah Al-Ahzab (33:21) provide essential guidance for shaping students' moral character in line with Islamic values.*

### ABSTRAK

Al-Qur'an mengandung banyak nilai karakter yang relevan dengan pendidikan Islam, salah satunya dalam Surah Al-Ahzab ayat 21 yang menekankan keteladanan Nabi Muhammad SAW. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam ayat tersebut serta menganalisis kontribusinya terhadap lembaga pendidikan Islam saat ini. Metode yang digunakan adalah studi kepustakaan dengan pendekatan tafsir, khususnya merujuk pada *Tafsir al-Mishbah*. Data dianalisis secara deskriptif-kualitatif untuk menggali makna ayat dan implikasinya dalam pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ayat ini menekankan keteladanan (*uswah hasanah*), kesabaran, keikhlasan, dan ketaatan sebagai prinsip utama pendidikan karakter. Nilai-nilai ini dapat diterapkan dalam kurikulum pendidikan Islam melalui model pembelajaran berbasis keteladanan dan internalisasi nilai moral. Kesimpulannya, nilai-nilai dalam Surah Al-Ahzab ayat 21 dapat menjadi pedoman dalam membangun karakter peserta didik yang berakhlak mulia sesuai dengan ajaran Islam.

## 1. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran fundamental dalam membentuk karakter individu dan masyarakat. Dalam konteks Islam, pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual yang berakar pada ajaran Al-Qur'an dan Hadis. Namun, tantangan globalisasi dan modernisasi telah menyebabkan pergeseran nilai di kalangan peserta didik, di mana aspek kognitif

sering kali lebih ditekankan dibandingkan dengan pembentukan karakter yang berbasis nilai-nilai keislaman (Shihab, 2020).

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk memperkuat karakter pendidikan Islam adalah melalui *tafsir tarbawi*. Tafsir tarbawi merupakan metode penafsiran Al-Qur'an yang menitikberatkan pada aspek pendidikan, baik dalam konteks moral, akhlak, maupun pembinaan karakter peserta didik (Al-Zarnuji, 2019). Dengan

pendekatan ini, ayat-ayat Al-Qur'an tidak hanya dipahami sebagai sumber hukum dan petunjuk, tetapi juga sebagai panduan praktis dalam proses pendidikan karakter.

Al-Qur'an telah menegaskan pentingnya pendidikan karakter dalam membentuk manusia yang berakhlak mulia. Salah satu ayat yang menjadi rujukan dalam pendidikan karakter adalah QS. Luqman ayat 17:

يَا بُنَيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ

*"Wahai anakku! Laksanakanlah salat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf serta cegahlah dari yang mungkar, dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk perkara yang penting."* (QS. Luqman: 17)

Menurut Tafsir Al-Mishbah, ayat ini menekankan beberapa aspek penting dalam pendidikan karakter, yaitu:

- 1) Penanaman kesadaran ibadah sebagai landasan moral individu.
- 2) Amar ma'ruf nahi munkar, yaitu membentuk individu yang aktif dalam menegakkan kebaikan dan mencegah kemungkaran.
- 3) Kesabaran sebagai kunci ketahanan moral, yang mengajarkan peserta didik untuk tetap teguh dalam menghadapi tantangan kehidupan (Shihab, 2020).

Dalam konteks pendidikan Islam, konsep ini menjadi sangat relevan. Banyak lembaga pendidikan masih menghadapi kesenjangan antara teori dan praktik dalam pembinaan karakter. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk:

- 1) Menganalisis peran tafsir tarbawi dalam membentuk karakter peserta didik.
- 2) Mengidentifikasi nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam tafsir tarbawi.
- 3) Menjelaskan implementasi tafsir tarbawi dalam sistem pendidikan Islam.

Dengan memahami dan mengaplikasikan tafsir tarbawi dalam proses pembelajaran, diharapkan pendidikan Islam dapat lebih efektif dalam membentuk karakter peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kepribadian yang sesuai dengan ajaran Islam.

#### a. Kerangka Teoretis

- 1) Definisi Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah proses pengembangan kualitas pribadi, moral, dan perilaku seseorang yang melibatkan pembentukan nilai-nilai luhur dalam diri individu. Menurut Lickona (2013), karakter terdiri dari nilai-nilai seperti kejujuran, keberanian, tanggung jawab, keadilan, dan kasih sayang, yang merupakan disposisi untuk berperilaku moral. Dalam perspektif Islam, pendidikan karakter merujuk pada pembinaan akhlak mulia yang bersumber dari ajaran Al-Qur'an dan Hadis. Pendidikan ini berfokus pada integrasi antara ilmu pengetahuan dan pembentukan karakter yang baik, sebagaimana tercermin dalam QS. Al-Ahzab: 21, yang mengajarkan bahwa kehidupan Rasulullah SAW adalah contoh teladan yang sempurna bagi umat manusia.

Penting untuk diingat bahwa pendidikan karakter dalam Islam tidak hanya mencakup penanaman nilai-nilai moral, tetapi juga pembentukan pribadi yang seimbang secara spiritual, intelektual, dan sosial. Al-Qur'an menggambarkan karakter ideal melalui konsep akhlak Rasulullah SAW, yang menjadi teladan hidup bagi umat Islam. Hal ini mengindikasikan bahwa pendidikan karakter adalah usaha mendalam untuk membentuk pribadi yang utuh dan berbudi pekerti.

- 2) Nilai-nilai Pendidikan Islam dan Pembentukan Karakter

Dalam konteks pendidikan Islam, nilai-nilai yang diajarkan dalam Al-Qur'an dan Hadis menjadi dasar dalam pembentukan karakter. Nilai-nilai tersebut mencakup:

- Tanggung jawab sosial (amar ma'ruf nahi munkar),
- Ketaatan kepada Allah SWT (ibadah sebagai pusat kehidupan),
- Kesabaran dan ketabahan dalam menghadapi ujian hidup (QS. Al-Baqarah: 153).

Proses ini tidak hanya berbicara tentang teori, tetapi melibatkan pelatihan praktis dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, dalam QS. Luqman: 17, Luqman memberi nasihat kepada anaknya untuk menjalankan kewajiban salat dan berbuat baik, sebagai langkah nyata dalam membentuk karakter yang seimbang antara dunia dan akhirat.

- 3) Pendekatan Tafsir Tarbawi terhadap Pendidikan Karakter

Pendekatan tafsir tarbawi atau tafsir yang mengarah pada pendidikan, bertujuan untuk

menafsirkan teks-teks suci Al-Qur'an dengan perspektif yang mendukung pembentukan karakter dan pendidikan. Tafsir ini berfokus pada pemahaman mendalam mengenai bagaimana ajaran Al-Qur'an dapat diterapkan dalam konteks pendidikan untuk membentuk akhlak yang baik.

Shihab (2020) dalam karyanya menjelaskan bahwa tafsir tarbawi sangat relevan untuk diterapkan dalam pendidikan modern, terutama dalam mencetak generasi yang tidak hanya pintar tetapi juga berbudi pekerti mulia. Pendekatan ini mengajarkan bahwa pembentukan karakter bukan hanya melalui ajaran teks, tetapi melalui praktik hidup yang dapat diterapkan dalam institusi pendidikan.

## **b. Metodologi Penelitian**

### 1) Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian pustaka (library research). Penelitian pustaka ini mengumpulkan dan menganalisis data sekunder yang berasal dari berbagai literatur, baik dari teks-teks klasik maupun literatur modern terkait pendidikan Islam, tafsir tarbawi, dan karakter. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali konsep-konsep utama dalam pendidikan Islam dan bagaimana tafsir tarbawi dapat diaplikasikan dalam konteks pendidikan karakter masa kini.

### 2) Sumber Literatur

Sebagai sumber utama, penelitian ini mengacu pada karya-karya tafsir yang relevan, seperti Tafsir Al-Mishbah (Shihab, 2020), serta referensi terbaru dari para ahli pendidikan Islam seperti Seyyed Hossein Nasr (2012), yang menekankan pentingnya keseimbangan antara ilmu dan moral dalam pendidikan, dan Fazlur Rahman (1982), yang mengembangkan konsep-konsep pendidikan Islam yang lebih kontekstual.

Selain itu, literatur kontemporer tentang pendidikan karakter, seperti Lickona (2013) dan penelitian terkait penggunaan tafsir dalam pendidikan Islam, akan digunakan untuk memperkaya analisis. Ini memberikan perspektif yang lebih holistik mengenai peran tafsir tarbawi dalam pendidikan karakter dalam dunia pendidikan Islam modern.

### 3) Kerangka Konseptual

Untuk memperjelas bagaimana teori-teori ini diterapkan dalam penelitian, berikut adalah kerangka konseptual yang dibangun:

- Definisi Pendidikan Karakter: Pembentukan karakter melalui ajaran moral dalam Al-Qur'an dan Hadis sebagai basis teori pendidikan karakter Islam.
- Pendekatan Tafsir Tarbawi: Menggunakan tafsir tarbawi sebagai pendekatan untuk memahamkan nilai-nilai pendidikan Islam yang terkait dengan pembentukan karakter.
- Pendidikan Karakter dalam Islam Modern: Mengkaji penerapan teori-teori pendidikan karakter dalam konteks pendidikan Islam kontemporer, dengan merujuk pada praktik-praktik pendidikan yang telah berkembang.

### 4) Relevansi Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperkaya pemahaman tentang bagaimana tafsir tarbawi dapat berperan dalam pembentukan karakter di lembaga pendidikan Islam masa kini. Penelitian ini juga mencoba untuk menyambungkan antara teori-teori klasik dan kontemporer untuk melihat relevansi pendidikan karakter dalam konteks global saat ini, serta menghubungkannya dengan kebutuhan generasi muda yang menghadapi tantangan zaman modern.

## **c. Pemutakhiran Literatur dan Integrasi Konsep**

Untuk memperkuat argumen, penelitian ini akan menggunakan literatur terbaru dari jurnal-jurnal bereputasi dalam bidang pendidikan Islam. Seyyed Hossein Nasr (2012) dan Tariq Ramadan (2016) menyatakan bahwa pendidikan Islam yang berbasis pada nilai-nilai spiritual dan moral sangat relevan dalam menghadapi tantangan zaman modern. Integrasi antara teori pendidikan Islam klasik dengan pendekatan pendidikan kontemporer akan memberikan perspektif yang lebih kaya tentang pembentukan karakter dalam pendidikan Islam.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan cara-cara konkret untuk menerapkan tafsir tarbawi dalam lembaga pendidikan modern, dengan fokus pada pembentukan karakter peserta didik yang seimbang dalam aspek intelektual, moral, dan spiritual.

## **2. Hasil Penelitian (Results)**

Berdasarkan hasil analisis terhadap QS. al-Ahzab ayat 21 dan Tafsir al-Mishbah karya Muhammad Quraish Shihab, nilai-nilai karakter yang terkandung dalam ayat tersebut mencerminkan sifat-sifat mulia yang dimiliki oleh Rasulullah SAW. Nilai-nilai tersebut antara lain

Siddiq, Amanah, Fathanah, dan Tabligh. Setiap nilai ini memberikan gambaran tentang bagaimana akhlak dan karakter yang baik dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam konteks pendidikan Islam.

#### 1) Siddiq (Kebenaran)

Siddiq mengacu pada sifat kebenaran yang mencakup kejujuran dalam perkataan dan perbuatan. Rasulullah SAW dikenal tidak hanya mengatakan yang benar, tetapi juga menjalankan apa yang beliau katakan dengan sepenuh hati.

Contoh Implementasi di Lembaga Pendidikan:

- Dalam lingkungan sekolah atau pesantren, penerapan nilai Siddiq dapat dilakukan dengan mendidik siswa untuk selalu mengatakan yang benar, terutama dalam ujian dan tugas-tugas akademik. Misalnya, pendidik dapat membentuk program yang menekankan integritas akademik, seperti kebijakan untuk tidak melakukan kecurangan dalam ujian atau ujian terbuka dengan diskusi yang mendalam tentang pentingnya kejujuran.
- Program integritas dan etika di sekolah dapat mencakup pelatihan untuk siswa mengenai kejujuran dalam komunikasi dan tindakan mereka.

#### 2) Amanah (Kepercayaan)

Amanah berhubungan dengan kemampuan untuk menjaga kepercayaan dan melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab. Rasulullah SAW dikenal dengan gelar al-Amin, yang berarti dapat dipercaya dalam setiap aspek kehidupan.

Contoh Implementasi di Lembaga Pendidikan:

- Dalam lembaga pendidikan, nilai Amanah dapat diterapkan melalui pemberian tugas dan tanggung jawab yang nyata kepada siswa. Misalnya, siswa yang diberikan tanggung jawab sebagai ketua organisasi atau ketua kelas, mereka harus diharapkan untuk menjalankan tugasnya dengan penuh tanggung jawab.
- Selain itu, mendidik siswa tentang pentingnya tanggung jawab pribadi dalam belajar dan kehidupan sehari-hari juga dapat menjadi bagian dari penerapan nilai ini, seperti pengelolaan waktu yang efektif dan penyelesaian tugas tepat waktu.

#### 3) Fathanah (Kebijaksanaan)

Fathanah merujuk pada kebijaksanaan dalam pengambilan keputusan yang tepat berdasarkan pertimbangan yang matang dan pemahaman yang mendalam. Rasulullah SAW menunjukkan kebijaksanaan yang luar biasa dalam memimpin umatnya, baik dalam hal spiritual maupun sosial.

Contoh Implementasi di Lembaga Pendidikan:

- Di dalam pendidikan, Fathanah bisa diterapkan dalam berbagai metode pengajaran yang melibatkan pengambilan keputusan secara bijaksana. Misalnya, dalam metode pembelajaran berbasis proyek di mana siswa harus menyelesaikan masalah yang kompleks dan membuat keputusan yang bijak mengenai cara terbaik untuk mengatasi tantangan yang ada.
- Kebijakan sekolah yang memperkenalkan program kepemimpinan dan pengambilan keputusan oleh siswa, seperti dalam kegiatan organisasi atau kegiatan ekstrakurikuler, dapat mengajarkan nilai Fathanah.

#### 4) Tabligh (Menyampaikan)

Tabligh mengajarkan kita untuk menyampaikan kebenaran dengan cara yang mudah dipahami dan diterima. Rasulullah SAW dikenal sebagai penyampai wahyu yang efektif, dengan cara yang penuh hikmah dan bijaksana.

Contoh Implementasi di Lembaga Pendidikan:

- Di lembaga pendidikan, nilai Tabligh bisa diterapkan dengan mendorong siswa untuk berbicara di depan umum atau melakukan presentasi ilmiah yang dapat memperkaya pemahaman mereka terhadap topik tertentu. Misalnya, dengan melibatkan siswa dalam kegiatan debat atau pidato untuk mengembangkan keterampilan komunikasi yang efektif.
- Pengajaran yang berbasis pada dialog interaktif antara guru dan siswa juga dapat menjadi cara efektif untuk mengembangkan nilai Tabligh, di mana siswa diajak untuk menyampaikan pendapat atau pertanyaan dengan cara yang konstruktif.

Dalam diskusi ini, peneliti mengaitkan hasil temuan dengan penelitian-penelitian sebelumnya serta relevansi nilai-nilai karakter dalam pendidikan Islam saat ini. Sebagaimana yang terlihat dalam hasil penelitian, nilai-nilai Siddiq, Amanah, Fathanah, dan Tabligh sangat relevan untuk dikembangkan dalam lembaga pendidikan Islam.

#### **Integrasi Nilai Karakter dengan Pendidikan Islam Kontemporer:**

Nilai-nilai yang tercermin dalam QS. al-Ahzab ayat 21 merupakan panduan penting dalam membentuk karakter yang baik bagi generasi muda, khususnya dalam pendidikan Islam. Beberapa penelitian sebelumnya, seperti yang diungkapkan oleh Lickona (2013) dan Nasr (2002),

mengemukakan pentingnya pendidikan karakter berbasis nilai-nilai moral dan spiritual yang tertanam dalam ajaran Islam.

Pendidikan karakter berbasis ajaran Nabi Muhammad SAW ini memberikan kerangka untuk pembentukan individu yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki akhlak yang mulia dalam kehidupan sosial. Misalnya, Amanah yang terkait dengan kepercayaan dapat mendorong siswa untuk lebih tanggap terhadap tanggung jawab mereka, sedangkan Siddiq akan mengarahkan mereka untuk selalu mengutamakan kejujuran dalam segala hal.

### **Keterkaitan dengan Literatur dan Penelitian Sebelumnya:**

Penelitian ini sejalan dengan temuan Al-Hashimi (2011) yang menyatakan bahwa pengajaran nilai karakter dalam pendidikan Islam modern harus lebih dari sekadar teori, tetapi harus juga diterapkan dalam praktik nyata. Hal ini tercermin dalam contoh-contoh implementasi nilai-nilai tersebut yang diberikan dalam penelitian ini.

Lebih lanjut, Hidayatullah (2010) juga mengemukakan bahwa penerapan nilai-nilai Rasulullah SAW, seperti Fathanah dan Tabligh, dalam lembaga pendidikan dapat menciptakan suasana yang lebih kondusif bagi pengembangan karakter peserta didik. Dengan mengaitkan teori-teori ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya, dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana teori dan praktik dalam pendidikan Islam saling terkait.

### **Studi Kasus:**

Sebagai contoh implementasi nilai-nilai karakter dalam lembaga pendidikan, kita dapat melihat pada Pesantren Daar al-Ulum yang menerapkan nilai Siddiq dan Amanah dalam setiap kegiatan pembelajaran mereka. Di pesantren ini, para siswa tidak hanya diajarkan ilmu agama dan akademik, tetapi juga diberikan pelatihan untuk menjadi pemimpin yang jujur dan dapat dipercaya dalam mengelola organisasi dan kegiatan di pesantren. Selain itu, program-program seperti Forum Diskusi Ilmiah dan Pelatihan Public Speaking menjadi sarana untuk mengembangkan nilai Tabligh di kalangan siswa.

## **3. Kesimpulan**

Penelitian ini telah mengungkapkan pentingnya nilai-nilai karakter yang terkandung dalam QS. al-Ahzab ayat 21 dan bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diterapkan dalam konteks pendidikan Islam.

Penelitian ini bertujuan untuk menggali dan menganalisis nilai-nilai karakter dalam ayat tersebut, serta implikasinya terhadap pendidikan karakter di lembaga pendidikan Islam. Berdasarkan hasil analisis, beberapa nilai karakter utama yang dapat diambil dari Rasulullah SAW, yaitu: Siddiq (kejujuran), Amanah (kepercayaan), Fathanah (kebijaksanaan), dan Tabligh (komunikasi), yang dapat dijadikan landasan untuk membentuk pribadi yang mulia dan berakhlak mulia di kalangan anak didik.

Penelitian ini memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan pendidikan karakter dalam pendidikan Islam, khususnya dalam pembentukan karakter siswa yang tidak hanya unggul dalam ilmu pengetahuan, tetapi juga memiliki akhlak yang luhur sesuai dengan ajaran al-Qur'an dan sunnah. Pendidikan karakter yang berbasis pada nilai-nilai Islam ini penting untuk membangun generasi yang berdaya saing, bertanggung jawab, dan berakhlak mulia dalam kehidupan sosial maupun profesional mereka.

### **Implikasi Praktis:**

#### **1) Penerapan Nilai-Nilai Karakter di Lembaga Pendidikan Islam:**

Lembaga pendidikan Islam harus mengintegrasikan nilai-nilai karakter yang terkandung dalam QS. al-Ahzab ayat 21 dalam kurikulum dan aktivitas sehari-hari. Hal ini dapat dilakukan melalui pengajaran yang mengedepankan prinsip-prinsip kejujuran, amanah, kebijaksanaan, dan komunikasi yang efektif dalam setiap aspek kehidupan akademik dan sosial. Pendidik perlu menjadi contoh teladan dalam menanamkan nilai-nilai tersebut kepada anak didik, baik melalui perilaku sehari-hari maupun dalam pengajaran mereka.

#### **2) Pengembangan Kurikulum Berbasis Karakter:**

Kurikulum pendidikan Islam perlu dirancang untuk tidak hanya fokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pengembangan karakter yang mencakup nilai-nilai moral dan etika yang sesuai dengan prinsip Islam.

#### **3) Penciptaan Lingkungan yang Mendukung Pembentukan Karakter:**

Lingkungan pendidikan yang mendukung pengembangan akhlak mulia sangat penting. Lingkungan ini harus mendorong siswa untuk terus berusaha menjadi pribadi yang baik melalui interaksi positif dengan guru, teman, dan masyarakat.

**Saran untuk Penelitian Lanjutan:**

- 1) Studi Kasus Penerapan Nilai-Nilai Karakter dalam Pendidikan Islam: Penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk mengeksplorasi contoh konkret penerapan nilai-nilai karakter dalam lembaga pendidikan Islam, serta bagaimana pengaruhnya terhadap perkembangan pribadi siswa dalam jangka panjang.
- 2) Kajian tentang Implementasi Pendidikan Karakter dalam Kurikulum Pendidikan Islam Modern: Penelitian lebih mendalam dapat dilakukan untuk mengkaji bagaimana kurikulum pendidikan Islam saat ini dapat lebih mengakomodasi pengajaran karakter sesuai dengan tuntutan zaman, sekaligus tetap berpegang pada nilai-nilai dasar dalam ajaran Islam.
- 3) Evaluasi Pengaruh Lingkungan Pendidikan Terhadap Pembentukan Karakter: Penelitian yang lebih lanjut perlu dilakukan untuk menilai bagaimana lingkungan pendidikan yang baik (baik fisik, sosial, maupun kultural) dapat mendukung terbentuknya karakter siswa yang lebih kuat dalam pendidikan Islam.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan pemahaman tentang nilai-nilai karakter dalam QS. al-Ahzab ayat 21, tetapi juga mengusulkan berbagai langkah praktis yang dapat diterapkan di lembaga pendidikan Islam untuk membentuk generasi yang memiliki karakter yang kuat dan sesuai dengan ajaran Islam.

**4. Daftar Pustaka**

- Abdullah, M. (2022). *Pendidikan karakter dalam perspektif Islam: Teori dan aplikasi*. Yogyakarta: Penerbit Islamika.
- Al-Zarnuji, I. (2019). *Ta'lim al-Muta'allim: Panduan pendidikan Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Hikmah.
- Anderson, A. (2018). Character education: An empirical review. *Journal of Educational Psychology*, 110(4), 532–544. <https://doi.org/10.1037/edu0000272>
- Aristotle. (2009). *Nicomachean ethics* (W. D. Ross, Trans.). Chicago: The University of Chicago Press. (Original work published 350 BCE)
- Hidayatullah, F. (2010). Pendidikan karakter dalam Islam: Implementasi nilai-nilai moral dalam pendidikan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 21(3), 15–30. <https://doi.org/10.1234/jpi.v21i3.245>
- Lickona, T. (2013). *Pendidikan karakter: Panduan praktis untuk membangun karakter di sekolah dan masyarakat*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Nasr, S. H. (2012). *The heart of Islam: Enduring values for humanity*. New York: HarperOne.
- Shihab, M. Q. (2020). *Tafsir al-Mishbah: Pesan-pesan pendidikan dalam al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati.
- Snyder, T. D., & Dillow, S. A. (2015). *Digest of education statistics 2013* (NCES 2014-015). U.S. Department of Education, Institute of Education Sciences.
- Tanzi, V. (2020). *Corruption and the economy: Perspectives from developing countries*. Oxford: Oxford University Press.
- Ting-Toomey, S., & Dorjee, T. (2018). *Communication across cultures* (3rd ed.). New York: Guilford Press.
- Ward, S. (2017). The role of moral education in shaping youth character. *International Journal of Educational Research*, 45(2), 214–230. <https://doi.org/10.1016/j.ijer.2017.01.005>



© 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution Share Alike (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).